BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Klenteng Kwan Sing Bio

1. Sejarah Klenteng Kwan Sing Bio

Klenteng Kwan Sing Bio, merupakan kelenteng terunik dan terbesar se-Asia Tenggara. Dimana pada gerbang masuk kelenteng Kwan Sing Bio terdapat lambing kepiting di atasnya. Sehingga kelenteng ini pun sangat berbeda dengan kelenteng lain pada umumnya, Pada hari-hari besar dan hari-hari tertentu, kelenteng Kwan Sing Bio terlihat sangat ramai serata banyak di kunjungi orang. Tidak hanya dari luar daerah saja, namun pengunjung yang datang juga berasal dari berbagai kota, luar pulau hingga negara tetangga (Malaysia, Singapura, dan Thailand)[31].

Menurut legenda masyarakat, klenteng ini dulunya merupakan tempat pemujaan kecil milik sebuah keluarga berkewarganegaraan Cina yang merantau di Indonesia. Keluarga tersebut pernah tinggal di Desa Tambakboyo, sekitar 30 km arah barat kota Tuban.

Diperkirakan, sekitar 200 tahun lalu tempat pemujaan itu akan dipindahkan ke daerah timur. Tetapi sesampainya di Tuban kapal yang

[31] www.kabarindonesia.com/berita, Nurulita Rahma Budi utami, 31-Okt-2011, 21:37:48 WIB, yang diunduh pada hari Rabu /25/04/2012 pukul 20:35 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa *Kongco Kwan Sing Tee koen* dan bongkaran rumah rumah pemujaan mendadak berhenti. Menghadapi persoalan itu, seluruh awak kapal mengambil keputusan untuk melakukan ritual, dengan cara melempar sepasang pue. Pue terbuat dari potongan bambu muda yang dibelah menjadi dua dengan ukuran sebesar telapak tangan orang dewasa.Tujuan ritual Pue adalah untuk menanyakan apakah *Kongco Kwan Sing Tee Koen* ingin menetap di Tuban. Untuk mengetahui jawabannya cukup melihat pue yang dilempar. Jika kedua Pue terlentang (terbuka), maka harus dilempar lagi. Kalau keduanya tengkurap (tertutup) berarti tidak setuju, tetapi kalau terbuka dan tertutup menandakan setuju.

Ternyata, pada ritual itu pue yang dilempar beberapa kali hasilnya selalu terbuka dan tertutup. Dari situlah akhirnya semua barang yang ada di kapal diturunkan, kemudian digunakan untuk membangun tempat pemujaan di Tuban yang kini menjadi klenteng Kwan Sing Bio.

Sebenarnya klenteng Kwan Sing Bio memiliki beberapa arsip yang menceritakan sejarah tentang berdirinya klenteng Kwan Sing Bio akan tetapi semua arsip tersebut terbakar pada zaman penjajahan, sehingga saat ini semua hanya berasal dari cerita yang diceritakan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu agak sulit bila harus memastikan pada tahun berapa klenteng Kwan Sing Bio berdiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan Klenteng Kwan Sing Bio dapat dikatakan banyak menemui berbagai rintangan, sebab pada tahun 1967 muncul peraturan yang menyulitkan pihak pengurus atau umat untuk memperbaiki Klenteng Kwan Sing Bio.Hal ini berlangsung cukup lama hingga pada tahun 2000 semua aturan yang tadinya bersifat rasialis dihapuskan. Hal ini berdampak positif bagi pembangunan dan kebebasan berbudaya bagi masyarakat keturunan Cina di Indonesia.

Peraturan tersebut juga menyebabkan pada tahun 1967 sebutan Klenteng ini diganti dengan sebutan Tempat Ibadat Tri Dharma. Untuk mewujudakan Klenteng Kwan Sing Bio ini menjadi Tempat Ibadat Tri Dharma maka dibutlah ruang Tri Nabi. Ruang Tri Nabi ini merupakan perpaduan dari bentuk ajaran Tri Dharma, yaitu ajaran Buddha, Taoisme, dan Kong Hu Cu[32].

Pembuatan lambang kepiting pada pintu gerbang kelenteng Kwan Sing Bio, di mulai sekitar tahun 1970. Pada saat itu, di temukan seekor kepiting besar sedang berjalan-jalan di area kelenteng Kwan Sing Bio Tuban. Dengan kedatangan kepiting tersebut, maka diibaratkan sebagai sebuah ilham. Hingga pada akhirnya, kepiting besar itu pun di jadikan simbol pintu gerbang

[32] Data Klenteng Kwan Sing Bio Tuban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelenteng Kwan Sing Bio (waktu itu kelenteng Kwan Sing Bio belum memiliki symbol)[33].

Pada tahun 2003 pembangunan Klenteng Kwan Sing Bio dilanjutkan dengan menambahkan bangunan empat lantai di belakang tempat pemujaan utama, bangunan empat lantai tersebut berdiri megah di belakang serta depannya dibuat kolam kecil sebagai asesoris, bangunan empat lantai tersebut berguna sebagai tempat serbaguna dan penginapan bagi tamu yang berasal dari luar. Disamping bangunan empat lantai juga terdapat dapur dan ruang makan bagi tamu dan pengurus Klenteng Kwan Sing Bio[34].

2. Data Lokasi Kwan Sing Bio Tuban

Secara geografis kota Tuban terletak pada 6 54 lintang selatan dan 112 3 bujur timur. Kota Tuban terletak di daerah pantai utara dan memiliki luas 35 km, sedangkan luas wilayah kabupaten Tuban adalah 2 km Jarak antara Kota Tuban dengan ibukota propinsi jawa timur, kota Surabaya adalah 123 km. Ketinggian rata- rata wilayah kabupaten Tuban adalah 500 m dari permukaan air laut. (Kutipan data statistic wilayah kota Tuban, 1992)[35]. Sedangkan Klenteng Kwan Sing Bio terletak di jalan R.E. Martadinata No.1 Tuban.

---

[33] www.kabarindonesia.com/berita, Nurulita Rahma Budi utami, 31-Okt-2011, 21:37:48 WIB, yang diunduh pada hari Rabu /25/04/2012 pukul 20:35 WIB.
[34] Wawancara dengan bapak Anton (Ong Tjie An) penguru MATAKIN Provinsi Jatim di Klenteng Kwan Sing Bio Tuban Pada tanggal 23 April 2012.
[35] Sumber Data; Kutipan Data Statistik Wilayah Kota Tuban, 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi, Misi dan Susunan Pengurus Klenteng Kwan Sing Bio

Visi dari Klenteng Kwan Sing Bio adalah sebagai tempat yang memberi rasa aman,terang, damai, dan tentram bagi masyarakat dan diharapkan dapat mempererat rasa persaudaraan serta persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia. Misi dari Klenteng Kwan Sing Bio adalah diharapkan tempat Ibadat Tri Dharma Kwan Sing Bio yang terletak dijalur utama pantai utara pulau Jawa sebagai tempat berpuja bakti, dengan segala fasilitas yang ada dapat membentuk setiap umat Tri Dharma lebih bermoral, mempunyai rasa cinta kasih, rasa keadilan, rendah hati, berbakti dan bijak dalam melayani sesama manusia dengan kasih Tuhan, serta mengenal diri sendiri secara utuh.

Adapun berikut ini adalah susunan Pengurus Klenteng Tempat Ibadah Tri Dharma Kwan Sing Bio Tuban Periode 2009-2012:

Ketua Umum : Oei Ging Koen (Gunawan Putra Wirawan)

Wakil Ketua Umum : Liu Kok Liong (Liu Pramono)

Sekertaris : Tan Ming Ang

Wakil Sekertaris : Oh Liu Tjay (Erni Muliana)

Bendahara : Tan Ai Kok (Tanto Wijaya)

Wakil Bendahara : Tjeng Tjien Hok (Henniyanto)

Bidang Agama : Lie Moy Tjoe

Bidang Dana Usaha dan Gedung : Tio Eng Bo (Mardjojo)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bidang Pelayanan Umat : Ie Tan Lik (Intan Kristanto)

Bidang Rukun Kematian Sosial : Lie Liang An (Lie Andi Saputra)

Bidang Personalia : Liem Liang Tik (Djoyo Sutikno)

Bidang Sarana dan Transportasi : Lwie Kian Poen (Hariyanto Wijono)

Bidang Konsumsi : Njoo Tjien Nio (Eko Elis Setijani)

Bidang Pemuda Olahraga : So Tjiauw Gwan (Bambang Djoko Santoso)

Bidang Perlengkapan : Liem Swie Nio (Soesi Niana Dewi)

Bidang Ketua Penilik : Liem Tjing Gie (Alim Sugiantoro)

Anggota penilik : Go Tjong Ing (Chandra Gunawan)

Anggota penilik : Wong Fuk Shen (Shendy Suwardi)

Anggota Penilik : Mo Kiem Djong (M. Sudjoko)

Anggota penilik : Tang Gun Liong (Gunawan)

4. Aktifitas Peribadatan Umat Kwan Sing Bio

Setiap agama mempunyai ritual peribadatan masing dan berbeda, dengan menggunakan symbol dan gerakan yang didalamnya mengandung makna dan arti bagi mereka yang menjalaninya, sehingga hal tersebut dianggap sacral dalam prosesi pelaksanaannya. Sebelum nabi kongzi mengajarkan prosesi peribadatan ini, sudah terlebih dahulu masyarakat cina kuno melaksanakannnya, hanya saja makna yang dikandung dari prosesi peribadatan tersebut masih cenderung kurang jelas, hanya sekedar ritual tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada makan dan tujuan dibalik ritual tersebut, akan tetapi setelah nabi kongzi datang, dia meluruskan semua ritual peribadatan tersebut dan mengajarkan makna dibalik prosesi ritual peribadatan tersebut dan dilaksanakan oleh umat penerusnya sampai sekarang.

Dalam kesehariannya umat Konghucu di Klenteng Kwan Sing Bio Tuban melaksanakan ritual sembahyang yang dipersembahkan kepada Thian, Nabi Konghucu, serta arwah para leluhur mereka. Sembahyang ini rutin dilakukan dalam waktu setiap hari, selain itu ada juga beberapa sembahyang atau perayaan yang hanya dilakukan setiap satu tahun sekali seperti ketika memperingati hari lahir wafatnya Nabi Konghucu.

Dan Lebih lengkapnya lagi dalam buku tata Agama dan tata laksana upacara agama konghucu disebutkan ada beberapa macam peribadatan:

a. Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa/ Thian
    1. Sembahyang pengucapan syukur tiap pagi dan sore, saat menerima rezeki makan.
    2. Sembahyang tiap tanggal 1 dan 15 imlek
    3. Sembahyang besar pada hari hari kemuliaan, yakni: malam penutupan tahun, king thi kong tanggal 8 menjelang 9 cia gwee, saat cap go meh, tang cik saat tanggal 22 desember.
b. Kebaktian bagi nabi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peringatan hari lahir nabi konghucu pada tanggal 27-VIII imlek
2. Peringatan hari wafat nabi konghucu pada tanggal 18-II imlek
3. Peringatan hari genta Rohani pada tanggal 21/22 Desember[36].

c. Kebaktian bagi para suci

1. Hari twan yang jatuh pada tanggal 5-V imlek
2. Sembayang tiong chu pada tanggal 15-VIII imlek
3. Hari he gwan pada tanggal 15-X imlek.

d. Sembahyang bagi para leluhur

1. Sembahyang tutup tahun.
2. Sembahyang sadranan/ziarah
3. Sembahyang arwah leluhur.

e. Kebaktian masyarakat

1. Sembahyang arwah untuk umum, pada tanggal 29-VII imlek.
2. Hari persaudaraan atau hari kenaikan malaikat dapur tanggal 24- XII imlek (pada hari hari itu diwajibkan berdana bagi fakir dan miskin).
3. Seluruh perbuatan lahir batin kita sepanjang hidup hendaknyadisadari sebagai perbuatan kebaktian/ ibadah disebut dengan isitila hidup sepenuh hidup[37].

---

[36] MATAKIN, *Tata Aturan Dewan Rohaniawan Agama Konghucu Indonesia Beserta Berbagai Panduan Tata Upacara dan Kode Etik Rohaniawan,* (MATAKIN : 2010), hal 23.
[37] MATAKIN, *Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Konghucu,* (Th.XXVIII no.4-5), hal 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tinjauan Klenteng Kwan Sing Bio

a. Arah Orientasi

Pada mulanya Klenteng Kwan Sing Bio merupakan tempat pemujaan bagi Dewa Kwan Kong sebagai dewa utama. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu Klenteng ini juga dipakai sebagai tempat ibadah bagi umat Tri Dharma. Hal tersebut terlihat pada ruang Tri Nabi yang berfungsi sebagai ruang utuk memuja para dewa utama ajaran Tri Dharma, yaitu Buddha Sakyamuni sebagai wakil dari ajaran Buddha, Thay Siang Loo Kun wakil dari ajaran Tao dan Nabi Konng Tjoe adalah wakil dari ajaran Kong Hu Cu.

Meskipun pada akhirnya klenteng ini merupakan tempat ibadah bagi umat Tri Dharma, tetapi pada dasarnya klenteng ini tetap berorientasi pada Dewa Kwan Kong sebagai dewa utama. Hal ini dapat dilihat pada beberapa ornament-ornamen yang dipakai berasal dari legenda Sam Kok, seprti patung-patung yang ada pada pendopo 8 tokoh legenda menggambarkan tokoh-tokoh yang berjasa (menteri dan panglima) pada masa kerajaan siok (kerajaan milik Liu Pei). Hal tersebut dikarenakan Kwan Kong merupakan panglima perang dan pahlawan agung pada masa pra Sam Kok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya keseluruhan Klenteng Kwan Sing Bio ini didominasi oleh ciri khas arsitektur Cina. Hal tersebut terlihat dari bentuk bangunan dan pemakaian ornamen-ornamen khas Cina, seperti ornamen naga, unikron, bangau, dll. Warna yang dipakai adalh dominan warna merah dan kuning, dimana warna merah melambangkan kebahagian dan warna kuning melambangkan kemakmuran.

b. Lay-out Klenteng Kwan Sing Bio

Klenteng Kwan Sing Bio memiliki banyak ruang yang terdiri dari ruang suci utama, ruang Tri Nabi, pendopo 8 tokoh legenda Sam Kok, ruang Kong Hu Cu, ruang Buddha, dan ruang lain yang menunjang aktivitas di dalam klenteng seperti kantor, kamar tidur baik untuk para tamu maupun rohaniawan, ruang makan, dan masih banyak yang lain.

c. Main Gate Klenteng Kwan Sing Bio

Main gate yang berbentuk gapura ini merupakan pintu masuk/gerbang utama Klenteng Kwan Sing Bio. Main gate ini mempunyai ornament atap yang unik, tidak seperti ornament atap klenteng pada umumnya yaitu sebuah kepiting raksasa. Main gate oini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didominasi warna merah yang melambangkan kebahagiaan bagi orang cina.

d. Ruang Suci Utama Klenteng Kwan Sing Bio

Yang merupakan bangunan utama dari klenteng ini adalah ruang suci utama, yang terdiri dari serambi (merupakan altar untuk pemujaan pada Tuhan YME) dan altar utama(merupakan altar untuk pemujaan Dewa Kwan Kong), dimana menurut cerita altar utama ini tidak pernah mengalami perubahan dari awal pembangunan sampai sekarang (200 tahun yang lalu)[38]. Hal tersebut disebabkan tidak pernah diberi izin oleh Dewa Kwan Kong untuk melakukan pelebaran ruang. Ruang altar utama tidak dapt dibahas dan dianalisis lebih lanjut, sebab tidak mendapatkan izin dari pengurus Klenteng Kwan Sing Bio.

e. Koridor Serambi Klenteng Kwan Sing Bio

Koridor serambi adalah kordor yang terletak di kanan dan kiri serambi. Koridor ini berfungsi menghubungkan serambi dan took keperluan ibadah (kanan) serta serambi dan kantor penilik (kiri) sekaligus tempat untuk beristirahat. Oleh karena itu di dalam koridor serambi ini disediakan kursi-kursi bagi para tamu yang ingin beristirahat atau yang sedang menunggu saudara atau teman.

f. Koridor Altar Utama Klenteng Kwan Sing Bio

[38] Wawancara dengan Bapak Liu Pramono di Tuban pada tanggal 23 April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koridor altar utama adalah koridor yang terletak di kanan dan kiri altar utama.vKoridor ini merupakan sumbangan dari Tio Ming Wen, oleh karena itu penymbang menginginkan inisial namanya (MW) diabaikan sebagai bentuk pada pilar koridor altar utama. Kolidor altar utama ini hanya berfungsi sebagai koridor yang menghubungkan antara altar utama dengan ruang Tri Nabi(kiri) dan altar utama dengan ruang jiam si (kanan). Jiam si adalah suatu ramalan masa depan yang kita tanyakan pada dewa-dewi dan Jiam si tersebut biasanya berupa syair atau puisi yang dapat kita tanyakan penafsirannya atau artinya.

g. Ruang Tri Nabi Klenteng Kwan Sing Bio

Ruang Tri Nabi merupakan ruang pemujaan bagi para tokoh suci ajaran Tri Dharma. Tokoh suci tersebut adalah Budha Sakyamuni yang mewakili ajaran Budha, sedangkan ajaran Tao diwakili oleh Thay Siang Loo Kum dan ajaran Kong Hu Cu mempunyai wakil yaitu Nabi Kong Tjoe.

h. Pendopo 8 Tokoh Legenda Sam Kok Klenteng Kwan Sing Bio

Pendopo ini merupakan tempat untuk menyimpan peralatan-peralatan sembahyang yang hanya digunakan pada acara-acara khusus yaitu pada saat dewa Kwan kong akan diarak keluar (keliling kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuban). P eralatan tersebut disimpan pada sebuah pendopo dimana di tengah pendopo tersebut terdapat ruang kaca yang dikelilingi oleh patung dari 8 Tokoh Legenda Sam Kok, yaitu para menteri dan panglima-panglima pada zaman kerajaan Siok yakni Thio Hwie, Tio Tju Liong (Tio In), Oei Tiong (Han Seng), Ma Tiauw, Liu Pei, Bang Thong, Hoat Tjeng, dan Kho Tjing[39].

i. Lorong 4 Naga Klenteng Kwan Sing Bio.

Lorong pilar 4 naga merupakan lorong yang mengarah pada koridor belakang. Lorong ini diapit dua pilar yang bercabang dua, dimana tiap cabangnya dihiasi ornamen naga. Ornamen naga tersebut terdiri dari naga merah, naga kuning, naga biru dan naga hijau. Pilar ini berbeda dengan bentuk pilar pada bangunan Cina umumnya, dimana biasanya pilar yang tidak bercabang dan hanya dihiasi oleh satu naga saja. Pilar yang bercabang dua ini berasal dari permintaan penyumbang.

[39] Data berasal dari sumber tulisan yang ada di klenteng Kwan Sing Bio Tuban beserta tambahan penjelasan wawancara dengan bapak Anton, pada tanggal 23 April 2012 di Klenteng Kwan Sing Bio Tuban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konghucu (Ru Jiao/ Ju Khauw, Kong Jiao/ Khong Khauw)[40]

Agama konghucu dalam sebutan aslinya adalah Ji Kau yang berarti Agama dari kaum yang taat, setia, lembut hati, memperoleh bimbingan menuju jalan yang suci, dan juga berarti cendekia atau yang terpelajar[41], berlandaskan pada kitab Su Si dan Wujing[42]. Di Negara barat Ji Kau disebut dengan nama Confusianisme yang merujuk pada nabi yang terakhir atau nabi yang telah menyempurnakan Ji Kau yaitu nabi konghucu atau confusius, istilah Confusianisme hanya untuk menyebutkan berbagai aliran filsafat yang tumbuh dan berkembang dari Ji Kau. Memang ada beberapa tokoh yang menyebutkan bahwa agama konghucu bukanlah merupakan agama akan tetapi hanya merupakan aliran filsafat, sebagaimana yang dikatakan Leo Suryadinata :

> "*Ajaran konghucu tidak layak disebut agama karena agama konghucu tidak membicarakan hal hal yang menyangkut kehidupan setelah mati, atau komunikasi antara yang hidup dan yang mati, dan sarana untuk mempertahankan hubungan itu sepenuhnya walaupun seseorang telah meninggal.* [43]

Pendapat yang sama dengan Leo Suryadinata juga datang dari Fung Yu Lan, menurutnya Konghucuisme tidak lebih dari misalnya Platonisme atau Aristotelisme , Memang benar kitab Su si merupakan Injil bagi bangsa Cina,

---

[40] Sofyan Jimmy Yosadi, *Klenteng Makna Agama dibalik Tradisi dan Sekilas tentang Klenteng Kwan Kong Manado,* (Manado: Teratai Emas, 2005), hal 41.
[41] Shinta Devi ISR, *Boen Bio; Benteng Terakhir Umat Konghucu,* (Surabaya: JP Books, 2005), hal 27.
[42] AD ART MATAKIN, 2006.
[43] M. Ikhsan Tanggok, *Jalan Keselamatan Melalui Agama Konghucu,* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal xv.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun didalamnya tidak terdapat cerita mengenai penciptaan dan tidak ada konsep surga dan neraka, lanjutnya.

Perbincangan konghucu sebagai agama juga merambah dikalangan umat muslim, diantaranya adalah Abdur Rohman Wahid (mantan Presiden RI), Nurcholis Majid (Cak Nur), dan Tarmidzi Tahir (mantan Menteri Agama RI), Gus Dur dan Ca Nur berpendapat bahwa konghucu dapat dikatakan sebagai agama, karena ia mempunyai umat dan diyakini umatnya sebagai suatu agama, menurtu Gus Dur Negara tidak berhak mengatur agama warganya, tapi harus saling melindungi agama yang dianut oleh warganya itu , lebih lanjut Gus Dur mengatakan bahwa pengakuan Negara atau pemerintah terhadap agama adalah suatu hal yang keliru karena agama akan tetap ada walaupun tidak ada pengakuan dari Negara atau pemerintah, jadi jika Negara atau pemerintah turut serta menentukan keberadaan suatu agama maka pemerintah tersebut telah melakukan suatu kesalahan.

Berbeda dengan Gus Dur dan Ca Nur diatas, Tarmidzi Taher mengatakan bahwa sampai kapan pun pemerintah tidak akan mengakui konghucu sebagai agama karena di RRC sendiri Konghucuisme tidak dianggap sebagai suatu agama, dan dipandang dari sudut apa pun konghucu tidak baik disebut sebagai suatu agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi pro-kontra mengenai status agama konghucu ini tampaknya akan berakhir setelah pemerintahan Gus Dur mencabut Instruksi Presiden No.14 tahun 1967 tentang larangan bagi WNI keturunan Cina untuk melakukan perayaan serta agama dan adat istiadat cina secara terbuka, dan pencabutan atas surat Edaran menteri dalam Negeri No.477/7405/BA.01.2/4683/95 tanggal 18 November 1978 tentang lima Agama yang diakui oleh pemerintah, yaitu: Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Budha, dengan dicabutnya kedua peraturan itu umat konghucu sudah merasa terbebas dari belenggu diskriminasi Orde Baru[44].

Agama Konghucu atau Konfusianisme atau Ji Kau adalah agama yang didirikan oleh K ung yang kemudian namanya dilatinkan menjadi Konfusius (551- 479 SM)[45], yang mempuyai sejarah yang sangat tua, kitab sucinya tersurat dalam kitab suci Empat atau Su Si dan kitab suci yang lima atau Ngo King, nabi konghucu oleh umat konghucu diimani sebagai Bok Tok atau genta Rohani Tian yang maha esa yang ajarannya diteruskan oleh para muridnya terutama Cingcu, Cu Su dan Bing Cu atau Mencius[46].

Di negeri asalnya, ajaran konghucu mencapai puncaknya pada masa Dinasti Han (206 SM-221 M), pada masa itu ajaran konghucu ditetapkan

---

[44] Ibid, hal xvi.
[45] Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 9, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), hal 99.
[46] Mencius adalah seorang murid Konfusius yang amat berjasa mengembangkan ajaran konfusius, sebagian para intelektual berpendapat bahwa berkat jasa Mencius ajaran Konfusius jadi terkenal dalam berbagai masyarakat di penjuru Dunia, Lasiyo dkk, I *Konfusianisme di Indonesia,* (Yogyakarta: Interfidie, 1995), hal 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai agama Negara, sebelumnya atau pada masa dinasti Qin (221-206 SM) ajaran konghucu mengalami masa masa sulit, kaisar pertama pada masa itu yaitu Qin Shi Huang memerintahkan agar semua kitab kitab ajaran konghucu dibakar dan sarjana sarjana yang menganut ajaran konghucu dihukum mati dengan dikubur hidup hidup.

1. Sejarah Konfusius

Jika ada nama tokoh yang erat kaitannya dengan kebudayaan Cina, nama tersebut adalah Konfusius, Kung Fu Tzu atau Kung sang Guru, orang cina dengan hormat menyebutnya dengan sebutan sang guru pertama[47]. Bukannya tidak ada guru sebelum beliau melainkan karena martabat beliau lebih tinggi dari pada semua guru yang lain, Kung berarti nama keluarga Fu Tzu berarti ahli filosof[48]. Tidak seorang pun yang berpendapat bahwa hanya beliau yang membangun kebudayaan Cina, beliau sendiri secara terbuka memperkecil arti pembaharuan pembaharuan yang telah beliau lakukan terhadap kebudayaan Cina tersebut dan lebih suka menyebutkan dirinya sebagai pecinta barang antik , pemberian nama itu tidak sepadan dengan sumbangsi beliau, namun hal itu merupakan suatu contoh yang amat baik tentang

[47] Huston Smith, *Agama- Agama Manusia,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hal 188.
[48] Moh. Rifa'I, *Perbandingan Agama,* (Semarang : Wicaksana, 1980), hal 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerendahan hati serta mawas diri seperti yang sudah beluai ajarkan.

Konfusius lahir di kota Tsou di negeri Lu, nenek moyangnya adalah Kung Fangshu (yang merupakan generasi kesembilan dari raja muda negeri Sung dan generasi keempat sebelum Konghucu), Fangshu adalah ayah Poshia, Poshia adalah ayah Siok-Liang Hut, dan Hut adalah ayah dari konghucu, istrinya berasal dari seorang wanita dari keluarga Yen, Murid muridnya pada waktu itu menyebutnya dengan nama Guru Khong sedangkan dikalangan sarjana barat menyebutnya Konfusius dan dikalangan majelis tinggin agama Konghucu disebut nabi Konghucu.

Setelah Konghucu lahir ayahnya wafat dan dimakamkan di Fangshan yang terletak dibagian paling timur dari negeri Lo, konghucu ragu atas lokasi kuburan ayahnya karena sebelumnya ibunya merahasiakan akan keberadaan kuburan ayahnya, sehingga sampai ibunya wafat, ibu konghucu dimakamkan sementara sampai kemudian petinggi dari keluarga Lo memberitahukan yang sebenarnya tentang letak kuburan ayahnya, kemudian konghucu memakamkan ibunya disamping makam ayahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semasa hidupnya Konghucu adalah seorang guru yang bijaksana, dengan berbekal ilmu pengetahuan yang banyak ia tidak hanya dapat mengajarkan kepada murid- muridnya tentang arti kehidupan namun ia juga dapat mengubah pola piker masyarakat Cina yang masih tradisional menuju pola pikir masyarakat yang sedikit lebih maju.

Konghucu tidak hanya dikenal sebagai guru bijaksana namun juga dapat dikatakan sebagai pemimpin yang bijaksana. Bagi Konghucu keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya ditentukan oleh power (kekuasaan), tetapi yang lebih penting adalah etika yang mulia. Etika yang mulia ini hanya dapat diperoleh melalui proses belajar oleh karenanya selama hidup ia selalu menekankan pentingnya belajar, dalam sejarah kehidupannya selalu berpindah- pindah tempat dari satu Negara ke Negara lain untuk mengajarkan pengetahuan pada murd-muridnya. Setelah puas hidup mengembara dan menyebarkan ajarannya ke berbagai negeri, Konghucu wafat pada 479 SM dan dimakamkan di Kota Qufu, Provinsi Shandong, Tiongkok Timur yang memrupakan kampong halaman Konghucu[49].

[49] MATAKIN, *Buku Kenangan Perayaan Imlek Nasional 2561,* (Jakarta: MATAKIN, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kitab Suci Agama Konghucu

Dalam suatu Agama, kitab suci merupakan suatu pedoman utama bagi para pengikutnya. Tanpa kitab suci, sulit bagi untuk mengetahui kebenaran ajaran suatu agama. Kitab suci suatu agama adalah kitab yang berisikan ajaran moral yang dapat dijadikan pandangan hidup bagi para pengikutnya. Di samping berisikan ajaran moral, kitab suci suatu agama juga disucikan oleh para pengikutnya, dihormati dan dijaga otentitas (keaslian)isinya. Oleh karena itu, jika ada orang, sekelompok orang yang sengaja menodai, menghina kitab suci orang lain, orang tersebut harus berhadapan dengan para pengikutnya.

Kitab suci suatu agama itu penting, karena tanpa kitab suci, sulit bagi para penganutnya untuk mempelajari apa sebenarnya yang terkandung dalam agama yang mereka anut, tidak hannya itu, kitab suci dapat dijadikan bahan dalam membandingkanajaran suatu agama dengan yang lainnya. Begitu juga dengan agama khonghucu, agama ini juga memiliki kitab suci. Kitab-kitab yang dianggap suci dan dijadikan pedoman bagi kehidupan beragama umat Khonghucu adalah Su Si (kitab yang empat atau empat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab) dan Wu Cing (Ngo King/lima kitab)[50]. Secara rinci kitab-kitab itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Su Si (empat kitab)[51]

Kitab Su Si ini aslinya berbahasa Mandarin (bahasa nasional Cina). Kitab ini sudah diterjemahkan oleh MATAKIN ke dalam bahasa Indonesia Kitab ini dicetak ke dalam bahasa Indonesia pertama kali pada 1966; cetakan kedua, 1967; cetakan ketiga, 1974; cetakan keempat, 1982; cetaka kelima, 1988; cetakan keenam, 1994 dan cetakan ketujuh, 1996. Sepanjang pengetahuan penulis Kitab Su Si ini baru tujuh kali dicetak ulang kedalam bahasa Indonesia oleh MATAKIN.

Kitab ini ditetapkan sebagai kitab agama Khonghucu di Indonesia pada bulan Agustus 1967, yaitu pada saat Kongres Agama Khonghucu ke -6 diselenggarakan. Dalam kongres tersebut, tidak hannya menetapkan Su Si empat kitab) dan Ngo King (lima kitab) sebagai kitab-kitab agama Khonghucu, namun kongres juga menetapkan sifat upacara agama Khonghucu. Kitab ini selalu dipakai dalam upacara agama

[50] Lasiyo, dkk, *Konfusianisme di Indonesia,* . . .hal 32.
[51] MATAKIN, *KItab SU SI.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khonghucu, seperti dalam upacar pernikahan dan upacar kematian.

Terjemahan dari kitab Su Si ini, baik bentuk dan tebalnya tak ubah seperti alkitab dalam agama Kristen. Kitab setebal 823 halaman ini dibagi menjadi 4 buah kitab. Pada sampul depan kitab ini Pat Sing Ciam Kwi (delapan pangkuan iman) dari agama Khonghucu. Delapan pengakuan Iman ini menyerupai rukun iman yang terdapat dalam agam Islam. Salah satu butir delapan pengakuan iman dalam Khonghucu yang mirip dengan ajaran keimanan dalam Islam, yakni beriman pada kitab Su Si yaitu kitab suci agama Khonghucu

Kitab Su Si ini terdiri dari empat buah kitab yang dihimpun menjadi satu kitab. Keempat kitab tersebut adalah: (1) Thai Hak (Ajaran Besar), (2) Tiong Yong (Tengah Sempurna), (3) Lun Gi (Sabda Suci), dan (4) Bing Cu atau ajaran-ajaran dari Mencius atau Meng Zi. Untuk lebih jelasnya keemapat kitab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kitab Thai Hak (Ajaran Besar)

Kitab ini ditulis oleh murid Khonghucu Ching Zi Hi disususn kembali menjadi 1 bab utama dan 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bab uraian oleh Zi Hi (angkatan Neo- konfusianisme). Kitab ini merupakan kitab panduan pembinaan diri yang berisi tentang etika dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, dan dunia.

Dalam Kata Pengantar kitab Thai Hak tersebut dikatakan bahwa Thai Hak ini adalah warisan mulia kaum Khong yang merupakanajaran permulaan untuk memasuki pintu gerbang kebijakan. Dengan mempelajari Kitab Thai Hak ini dapat diketahui cara belajar orang zaman dahulu. Siapa yang akan mempelajari kitab-kitab lainnya seperti Lun Yu atau Lun Gi (sabda suci), Tiong Yong atau Zhong Yong (tengah sempurna), dan Bingcu atau Mencius, dapat mulai dengan mempelajari kitab Thai Hak ini. Kitab Thai Hak ini terdiri dari 10 bab, dan diawali dengan bab utama. Bab utama terdiri dari 9 ayat: 4 ayat untuk Bab 1, 4 ayat untuk bab II, 5 ayat untuk bab III, 1 ayat untuk bab IV, 3 ayat untuk bab V, 4 ayat untuk bab VI, 3 ayat untuk bab VII, 3 ayat untuk bab VIII, 9 ayat untuk bab IX, dan 23 ayat untuk bab X. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikia, jumlah keseluruhan ayat dalam kitab Thai Hak ini adalah 68 ayat.

2. Kitab Tiong Yong (Tengah Sempurna)

Kitab Tiong Yong ini terdiri dari 32 bab dan ditambah dengan bab utama. Ting Yong atau Zhong Yong atau The Droctine of the Mean ini ditulis oleh Zi Shi,yaitu Khonghucu yang kemudian disusun kembali oleh Zi Hi menjadi satu bab utama sebanyak 32 bab uraian. Kitab ini sudah diterjemahkan oleh MATAKIN ke dalam bahasa Indonesia dan kemudian diletakkan setelah kitab Thai Hak (ajaran besar). Dalam kitab ini, di samping membicarakan tentang arti agama. Dalam bab utama dari kitab ini dapat dijelaskan bahwa firman Thian (Tuhan Yang Maha Esa) itu dinamakan watak sejati. Hidup mengikuti watak sejati dinamakan menempuh jalan suci. Bimbingan menempuh jalan suci itu dinamakan agama. Dalam ayat berikutnya (ayat 2) dikatakan bahwa jalan suci itu tidak boleh terpisah sedikit pun dari kehidupan manusia, dan kalau terpisah, ia tidak dapat dikatakan jalan suci. Maka seorang kuncu (susilawan)berhati-hati kepada Dia (Thain) yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelihatandan takut pada-Nya (Thian) yang tidak terdengar. Ayat 1 dan 2 dari bab utama di atas, Khonghucu tidak hannya bicara mengenai masalah agama, namun dia juga bicara tentangThian (Tuhan Yang Maha Esa). Tuhan ia gambarkan sebagai sesuatu yang tidak terlihat dan tidak pula dapat didengar oleh manusia. Khonghucu juga memberikan isyarat kepada pengikutnya agar sesuatu yang tidak terlihat dan terdengar itu (Thian) haruslah ditakuti.

Dalam kitab ini Khonghucu juga bicara tentang kuncu atau susilawan atau gentlemen. Khonghucu dalam hal ini membedakan antar kuncu dengan orang-orangyang rendah budi. Menurutny, kuncu (susilawan)itu hidup dalam tengah sempurna, sedangkan orang yang rendah budi atau tidak bersusila menentang tengah sempurna. Seorang kuncu hidup dalam tengah sempurnakarena ada yang diseganinya, sedangkan orang yang rendah Budi tidak ada satu pun yang diseganinya.

Di samping berbicara mengenai Tuhan dan manusia yang susila (kuncu), kitab ini juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membicarakan tentang keperwiraan, ajaran-ajaran etika, keimanan, jalan suci Tuhan Yang Maha Esa, dan hokum-hukum yang ada di ala mini.

3. Kitab Lun Yu

Kitab Lun Yu ini juga disebut sebagai kitab kumpulan atau Lun Gi atau dalm bahasa Inggris dikenal dengan The Analaects. Kitab ini merupakan tulisan yang dilakukan oleh murid-murid Khonghucu setelah wafat. Berbeda dengan kitab Thai Hak dan Tiong Yong, kitab ini tidak ditulis bab per bab, tetapi jilid per jilid. Kitab ini dibagi dalam 20 jilid, dan diletakkan setelajkitab Thai Hak dan Tiong Yong dalam kitab Su Si.

Secara umum, kitab ini berisi tentang Hak Ji,Wi Cing (pemerintahan), Pat Let (tarian atau seni), Li Jien (cinta kasih), nama-nama orang. Hiang Tong (kampong), dan lai-lain. Secara khusus dapat dikatakan bahwa Lun Yi berisikan hal-hal yang berhubungan dengan pembicaraan dan nasihat yang diberikan oleh Khonghucu yang berkaitan dengan kondisi masa itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya, disini akan dijelaskan secara ringkas isi dari bagian-bagian kitab Lun Yu tersebut.

a. Hak Ji (belajar)

Bagian ini bercerita tentang belajar, yaitu belajar dilakukan oleh seorang kuncu (susilawan).

b. Wi Cing (pemerintahan)

Bisa bersalah janganlah takut Wi Cing ini terdiri dari 24 ayat, ayat pertamanya menjelaskan tentang pemerintahan. Ayat tersebut lengkapnya berbunyi: Pemerintahan yang menunjukan kebajikan itu laksana bintang kutub utara tetap ditempatnya dan kitab-kitab lain mengelilinginya. (Lun Gi II: 1).

c. Pat Let (tarian atau seni)

Dalam Pat Let ini dibicarakan masalah tarian Pat Let. Tarian inicdilakukan oleh keluarga Kwi. Menurut Khonghucu apa yang dilakukan oleh keluarga Kwi sungguh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterlaluan, dan ini dianggap kurang baik (Lan Gi III: 1).

d. Li Jen (cinta kasih)

Dalam bagian ini, Khonghucu menjelaskan tentang cinta kasih. Ada 26 ayat dalam Li Jen ini yang menjelaskan tentang cinta kasih. Menurut Khonghucu, Orang yang tidak memiliki cinta kasih, tidak tahan lama dalm penderitaan, dan tidak tahan lama dalam kesenangan. Seseorang yang memiliki cinta kasih merasakan damai dan beruntung dalam cinta kasih. (Lun Gi IV: 2).

e. Kong-Ya Tiang (nama)

Dalam bagian ini Khonghucu bercerita tentang nama, yaitu nama- nama orang yang dapat dikatakan sebagai kuncu (susilawan), dan juga nama- nama orang yang tidak dapat dikategorikan sebagai kuncu. Kong Ya Tiang yang disebutkan diatas adalah orang yang pernah di penjara tapi bukan karena jahat. Kong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ya Tiang ini oleh nabi Khonghucu diterima sebagai menantunya.

f. Yong Ya (nama)

Yong Ya ini terdiri dari 30 ayat, yangisinya terdri dari: (a) orang yang dapat diserahi sebagai kepala Negara, (b) orang yang suka belajar, (c) membantu orang yang benar-benar membuthkan pertolongan, (d) cinta kasih, (e) tentang nasib, (f) orang yang budiman, (g) hidup manusia difitrahkan lurus, (h) adat berbicara dengan seseorang yang berpengetahuan atau tidak, (i) cirri-ciri orang yang bijaksana dengan orang yang berpricinta kasih. Ayat ini diberi nama Yong Ya (nama) karena pada permulaan ayat ini bercerita tentangnya.

g. Sut Ji (penerus)

Sut Ji initerdiri dari 38 ayat dan isinya terdiri dari: (a) Khonghucu sebagai penerus ajaran kuno dan bukan pencipta ajaran kuno

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, (b) masalah belajar dan pendidikan, (c) orang yang bijaksana, (d) orang yang sungguh-sungguh dalam belajar, (e) orang yang mendapatkan harta dengan cara yang curang, (f) kesusilaan, (g) cinta kasih, (h) dan menyembah kepada roh.

h. Thai Pik (nama)

Thai pik terdiri dari 21 ayat, yang isinya: (a) tentang kesusilaan, (b) cirri-ciri seorang budiman, (c) tentang belajar, (d) cerita mengenai mentri dan raja, (e) berbakti pada leluhur, serta pada Tuhan yang maha roh.

i.Cu Han (jarang)

Cu Han terdiri dari 31 ayat dan berbicara tentang: (a) firman Tuhan dan cinta kasih, (b) etika dalam bermasysrakat, (c) cirri-ciri Khonghucu, seperti tidak berngan-angan kosong, tidak menonjolkan diri, (d) kesusilaan, (e) belajr, (f) sopan santun dalam berbicara, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j.Hiang Tong (kampong)

Hiang Tong terdiri dari 27 ayat dan di dalamnya banyak membicarakan tentang etika, baik dalam rumah ibadah, istana, berbicara terhadap pembesar,bertamu, menyambut tamu, berpakaian, sembahyang, berpakaian saat berkunjung ke rumah orang yang sedang tertimpa musibah/kematian, saat menyucikan diri, saat makan, saat ketemu dengan raja, dan lain-lain. Etika-etika ini menurut Khonghucu harus dilaksanakn karena ini merupakan bagian dari kuncu (susilawan).

k. Sian Cien (yang maju)

Sian Cien ini terdapat dalam Lun Gi bagian ke.2. Sian Cien ini terdiri dari dari 26 ayat dan tiap ayat dibagi lagi dalam sub bagian terkecil. Sebagai contoh, ayat ke 25 dari Lun Gi ini dibagi menjadi mpat ayat dan ayat ke 26 dibagi menjadi 24 ayat. Dalam bagian ini dijelaskan perbadaan antara kesusilaan orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman sekarang dan orang zaman dahulu. Dalam bagian ini juga dibicarakan tenteng kematian, musik, keteladanan, susila, upacara sembahyang, orang yang suka berbohong dan pemerintahan.

l. Gan Yan (nama)

Gan Yan (nama) ini terdiri dari 24 ayat dan tiap ayat dibagi lagi menjadi beberapa bagian. Pemberian nama Gan Yan pada bab XII ini diambil dari ayat pertama dari dialog antara Gan Yan dengan Khonghucu. Dalam dialog itu Gan Yan bertanya tentang cinta kasih. Khonghucu menjawab bahwa cinta kasih adalah bagaimana seseorang dapat mengendalikan diri dan kembali pada kesusilaan. Di samping itu Gan Yan juga bertanya tentang cinta kasih, bagi Khonghucu apabila seseorang tidak melihat, mendengar, membicarakan, dan melakukan hal-hal yang tidak susila, ia dapat dikatakan melaksanakan cinta kasih. Di bagian lain Khonghucu juga mengatakan bahwa orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai cinta kasih itu adalah orang yang selalu berhati-hati dalam berbicara. Oleh karena itu dalam bab ini sebagian besar memuat dialog Khonghucu dengan muridnya tentang cinta kasih.

m. Cu-Lo (nama)

Jilid ke-12 dari kitab Lun Gi (sabda suci) ini diberi nama Cu-Lo. Cu- Lo adalah nama dari salah satu murid Khonghucu. Bab ini diberi nama Cu-Lo karena diayat pertama dari bab ini memuat percakapan Cu-Lo dengan Khonghucu. Di samping itu, pada bab ini juga dibicarakan mengenaia orang yang cakap untuk duduk dalam pemerintahan, tentang kesusilaan, musik, cara bersawah, kepala keluarga yang baik, orang yang disukai dan dibenci oleh masyarakat dan seorang siswa. Jilid ke-12 ini terdiri dari 30 ayat dantiap ayat lagi dibagi menjadi beberapa bagian.

n. Hian Bun (bertanya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hian Bun ini terdiri dari 44 ayat dan tiap ayat dibagi lagi menjadi beberapa ayat. Hal-hal yang dibicarakan dalam Hian Bun ini percakapan Hian dengan Khonghucu. Hian Bun bertanya kepada Khonghucu tentang perbuatan yang memalukan. Menurut Khonghucu perbuatan yang paling memelukan adalah Negara dan jalan suci hanya memikirkan gaji saja, begitu pula saat Negara keluar dari jalan suci, dalam bagian ini, Khonghucu juga menekankan pentingnya cinta kasih, karena cinta kasih itu selalu ada dalam diri seseorang kuncu (susilawan).

o. Wee Ling Kong (nama)

Jilid ke-15 dari kitab Lun Gi ini diberi nama Wee Ling Kong, Karena pada ayat pertama dari bagian ini bicara tentang raja muda Linh dari negeri Wee. Bagian ini terdiri dari 42 ayat dan tiap-tiap ayat dibagi lagi ke dalam beberapa bagian. Bagian ini berisikan antara lain: Cerita mengenai perjalanan rombongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nabi kahongcu ke negeri Tien, melaksanakan cinta kasih dan mengatur pemerintahan.

p. Kwi Si (nama)

Jilid ke-14 dari kitab Lun Gi (sabda suci) ini diberi nama Kwi Si, sebab diayat pertama pada bagian ini bicara mengenai keluarga Kwi menyiapkan tentara untuk menyerang daerah Cwan-ji. Bagian ini terdiri dari 14 ayat dan setiap ayat dibagi dalam beberapa bagian. Di samping itu, bagian ini juga bicara tentang jalan suci, pemerintahan negri Lo, tiga jenis kesukaan yang mendatangkan manfaat dan tiga jenis kesukaan yang tidak mendatangkan manfaat, cirri-ciri kesukaan kuncu (susilawan) dan kisah raja myda King dari negri Cee.

q. Yang Ho (nama)

Jilid ke-17 dari kitab Lun Gi ini diberi nama Yang Ho. Nama Yang Ho diambil dari ayat pertama dari jilid ke-17 ini. Yang Ho

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah nama dari salah seorang penguasa di negeri Lo. Bagian ini tediri dari 26 ayat dan tiap ayat dibagi lagi menjadi beberapa bagian. Isi bagian ini antara lain: percakapan Yang Ho dengan Khonghucu, watak sejati, orang yang bijaksana, perintah Khonghucu pada muridnya untuk mempelajati kitab sanjak, kesusilaan, berkabung, dan orang yang suka berbuat buruk.

r. Bi Cu (nama)

Jilid ke-18 dari Lun Gi ini diberi nama Bicu. Bicu adalah nama dari salah seorang leluhur Khonghucu. Namun Bicu dipakai untuk nama dari jilid ke-18 ini diambil dari ayat pertama dari bagian tersebut. Bagian ini terdiri dari 11 ayat dan tiap ayat dibagi lagi dalam beberapa bagian. Bagian ini berisikan anatar lain: cerita tentang raja Tiu yang berbuat jahat, penyingkiran Bicu dari raja Tiu, Liuhe Hwi yang tiga kali diangkat dan diturunkan sebagai mentri kehakiman dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

s. Cu Tiang (nama)

Jilid ke-19 dari kitab Lun Gi ini diberi nama Cu-Tiang. Cu-Tiang adalah nama dari seorang leluhur Khonghucu. Pemberian nam Cu-Tiang pada jilid ke-19 ini diambil dari ayat pertama dari bagian tersebut. Bagian ini terdiri dari 25 ayat dan tiap ayat dibagi lagi dalam beberapa bagian. Bagian ini berisikan antara lain antar lain berisikan tentang perkataan-perkataan Cu- Tiang, Cu-He, Cu-Yu, Cing-Cu, dialog natara murid Cung-He dan lain-lain.

t. Giaw Wat (berkata)

Giaw Wat initerdri dari 3 ayat dan tiap-tiap ayat dibagi lagi dalam bagian-bagian terkecil. Ayat pertama dari Giau Wat ini bebicara tentang kedudukan atau kekuasaan. Khonghucu berkata bahwa kedudukan dan kekuasaan adalah anugrah Tuhan itu harus dipertanggung jawabkan. Ayat kedua berbicara tentang menjalankan pemerintahan yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kitab Bing Cu

Kitab ini terdiri dari 7 jilid, yang meliputi jilid IA dan IB, jilid IIA dan IIB, jilid IIIA dan IIIB, jilid IVA dan IVB, jilid VA dan VB, jilid VIA dan VIB. Kitab ini merupakan kumpulan ajaran dan percakapan Mencius dan Bing Cu dalam menjalankan kehidupan masa itu dengan menegakkan ajaran-ajaran Khonghucu. Pendirian Mencius adalah mengungkap cinta kasih dan kebenaran, menebarkan jalan suci, kebajikan, dan mengakui Tuhan Yang Maha Esa (Thian).

Kitab ini diberi nama Bing Cu, karena bagian pertama dari kitab ini membicarakan Bing Cu menemui raja Hwi dari negeri Liang. Bagian pertama dari kitab ini juga banyak membicarakan Bing Cu dengan raja Hwi. Bing Cu dalam menyebarkan dan menjalankan ajaran Khonghucu ke negri Liang, tidak mempersoalkan berapa besar materi yang diberikan olej raja Hwi kepadanya, namun yang ia harapkan hanyalah cinta kasih dan kebenaran. Secar umum dapat dikatakan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian besar kitab ini berisikan pembicaraaBing Cu dengan para raja yang hidup pada masa itu[52].

Di samping kitab Su Si yang telah dijelaskan di atas, umat Khonghucu juga meyakini kitab-kitab klasik lainnya sebagai kitab suci bagi agamanya. Kitab-kitab tersebut adalah Ngo King (lima kitab), dan Hau King (kitab bakti). Untuk memudahkan bagi umat Khonghucu untuk memahami isi kitab-kitab ini, MATAKIN, mulai 1966, sudah menerjemahkan kitab-kitab tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Kitab-kitab yang sudah diterjemahkan adalah kitab Su Si (empat kitab), kitab Yaking (kitab perubahan), atau disebut juga kitab I Ching dan kitab Hau King (kitab bakti). Kitab Su Si mulai diterjemahkan tahun 1966, dan sampai 1996 kitab ini sudah mengalami 7 (tujuh) kali cetak ulang. Kitab Ya King diterjemahakan tahun 1984. Kitab suci Ya King dan Hau King, semuanya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Haksu Tjhie Thay Ing (tokoh atau rohaniawan agama Khonghucu yang berkedudukan di Solo, Jawa Tengah).

b. Ngo King

Kitab Ngo king yang menjadi sumber ajaran utama umat Khonghucu selain kitabSu Si, terdiri atas:

1. Si Kang atau kitab sanjak.

[52] Ihsan Tanggok, . hal 25-38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab ini berisikan kumpulan-kumpulan sanjak atau nyanyian yang bersifat lagu rakyat yang berasal dari berbagai negeri, sanjak ini dibagi menjadi empat bagian nyanyian untuk upacara istana dan nyanyian pujian untuk mengiringi upacara ibadah, yaitu:

a. Kok Hong (nyanyian rakyat dari berbagai negeri), yang terdiri dari 160 sanjak.
b. Siau Nge (nyanyian atau pujian kecil), yang trdiri 80 sanjak.
c. Tai Nge (nyanyian atau pujian besar), yang terdiri 31 sanjak.
d. Siong (nyanyian pujian), yang digunakan dalam mengiringi berbagai upacar sembahyang. Kumpulan sanjak ini ada yang usianya sudah cukup tua dan ada yang masih muda. Kumpulan sanjak yang berusia cukup tua berasal dari zaman dinasti Siang atau len (1766-1122 SM). Kemudian kumpulan sanjak yang termuda berasal dari zaman pertengahan dinasti Ciu sekitar abad ke-6 SM.

2. Su King atau kitab dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab ini berisikan teks-teks dokumentasi sabda peraturan, nasihat, maklumat para nabi dan raja-raja suci purba. Kitab yang tertua berasal dari zaman sekitar abad ke-23 SM. Dan yang terakhir berasal dari zaman pertengahan dinasti Ciu, sekitar abad ke-6 SM.

3. Yak King atau kitab wahyu tentang perubahan

Isi kitab ini mengungkapkan kejadian, perubahan, dan segala sesuatu tentang semesta alam, hidup manusia, atau segalaperistiwanya. Teks pokoknya ditulis oleh nabi Ki Chiang dan Ciu Kong yang hidup sekitar abad ke-12 SM. Dan penjelasannya ditulis oleh Khonghucu. Bagian inti kitab ini berupa tanda-tanda garis lem dan Yang atau garis negative dan positif yang turun sebagai wahyu Tuhan Yang Maha Esa kepada raja suci Hok Hi. Kitab ini sudah diterjemahkan oleh Matakin ke dalam bahasa Indonesia.

4. Lee King atau kitab suci tentang susila dan kepribadian yang terdiri dari tiga kitab, yaitu:
   a. Gi Lee atau kitab Tata peribadatan
   b. Ciu Lee atau kesusilaan dinasti Ciu, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lee ki atau catatan kesusilaan yang ditulis oleh murid dan pengikut Khonghucu. Kitab Gi Lee dan Ciu Lee yang disebutkan di atas ditulis oleh Cio Kong pada abad ke-12 SM.

5. Chun Chiu King atau sejarah zaman Chun Chiu, yang ditilis sendiri oleh Konfusius/Khonghucu beserta tiga tafsir dan penjabarannya. Kitab-kitab tersebut:

   a. Chun Chiu Kong Thoan atau babaran kitab Chun Chiu yang ditulis oleh Coo Khiu Bing, salah seorang sahabat dan murid Khonghucu.

   b. Chun Chiu Kong Thoan atau babaran kitab Chun Chiu yang ditulis oleh Kong Yang Koo, salah seorang tokoh Konfusian.

   c. Chun ChiuKok Liang Thoan atau kitab Chun Chiu yang ditulis oleh Kok- Liang Chik ini berisi tokoh konfusian. Chun Chiu King ini berisi catatan berbagai kejadian dalam sejarah negeri Cina pada zaman Chun Chiu (722-428 SM) atau mulai dari ke-8SM sampai wafatnya Khonghucu pada permulaan abad ke-5 SM.

   d. Hau King atau kitab bakti yang ditulis oleh Cingcu yang mencatat ajaran laku bakti yang diterima dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gurunya yaitu Khonghucu. Kitab ini berisikan makna laku bakti, serta kewajiban menjalankannya[53].

3. Ajaran Konghucu

Secara garis besar ajaran Konfusius dalam bidang filsafat dapat dikelompokan dalam ajaran tentang metafisika dan etika, metafisikanya bertolak dari konsep Tien atau Thian, yang merupakan factor spiritual yang uatama dalam bidang keagamaan. Tentu saja konsep tentang Thian tidak sama persis dengan ide dari agama atau kepercayaan atau kepercayaan yang lainnya, seperti halnya dalam Islam, Kristen, Budha, Katolik, Hindu maupun dalam pada aliran kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Namun demikian sebenarnya ada ide yang universal yaitu sebagai pencipta serta asal mula dari segala yang terjadi di dunia ini, sedangkan pproses penciptaannya ini akan bervariasi menurut pandangan masing- masing. Hal ini menjadi isu di antara berbagai pemikir baik di dunia Barat maupun Timur, sehingga muncul berbagai teori penciptaan[54].

Berdasarkan ajaran ini maka di satu pihak manusia hendaknya menyadari bahwa keberadaannya di dunia ini tiada lain

---

[53] Ihsan Tanggok, .. hal 39-41.
[54] Lasiyo, dkk. *Konfusianisme di Indonesia,* . .hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah menjadi kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu maka tidak sepantasnya manusia bersikap pesimis dan rendah diri ketika keadaannya sedang tidak menguntungkan, misalnya dalam kehidupannya tidakn memiliki kedudukan ataupun kekayaan. Melainkan manusia harus selalu optimis dalam artian harus selalu berusaha agar hidupnya lebih baik, dalam roda kehidupan ini manusia terakadang berada dalam keadaan yang kurang menguntungkan dan terkadang juga berada dalam keadaan yang kebetulan menguntunkang, kehidupan yang demikian ini lebih lanjut ditunjukan dalam ajaran Yin Yang. Yin Yang merupakan dua prinsip yang saling melengkapi, ajaran ini mengakar cukup dalam bagi penganut Taosime dan Konfusianisme walaupun sampai saat ini belum diketahui secara pasti siapakah yang mengajarkan pertama kalinya dan sejak kapan ajaran ini diperkenalkan, Yin Yang dianggap sebagai dua unsure yang berbeda yaitu unsur negative dan positif, sepintas kedua unsur ini saling meniadakan akan tetapi pada hakikatnya mereka selalu berada dalam keadaan yang harmonis dan saling mengisi bahkan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain[55]. Menurut ajaran Yin Yang, realitas kehidupan manusia selain berpasang- pasangan dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain, yang apabila

[55] Ibid, hal 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka saling bersatu maka akan diperoleh kemajuan. Walaupun perlu disadari pula bahwa di dalamnya terdapat berbagai macam perbedaan, namun dalam hal ini tidak perlu dipertentangkan justru inilah yang akan mendorong adanya peningkatan seperti halnya dalam hukum dialektika, yaitu antara tesis dan antitesis kemudian lahir sintesis. Dari sintesis ini kemudian akan lahir tesis baru, demikianlah seterusnya akhirnya manusia akan sampai pada pengertian dan nilai- nilai ke-Tuhanan.

Selain ajaran filsafat seperti di atas telah dijelaskan, Konfusius juga mengajarkan tentang etika hidup sesama manusia, ada 5 kunci ajaran etika yang diajarkan oleh Konfusius:

a. Jen, yang secara etimologis terbentuk dari dua huruf Cina untuk menggambarkan manusia dan dua , untuk menanamkan hubungan ideal yang harus terjadi diantara manusia, kata ini kemudian diterjemahkan dalam banyak hal diantaranya, seperti kebaikan, dari manusia kemanusia, pemurah hati ataupun cinta.

b. Konsep kedua adalah Chun-tzu, jika Jen adalah hubungan ideal antara sesama manusia, maka Chun-tzu adalah istilah ideal bagi hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian, istilah ini diterjemahkan dengan kemanusiaan yang benar, manusia sempurna, dan kemanusiaan yang terbaik.

c. Konsep ketiga, Li, yang mempunyai arti kesopanan, yaitu cara bagaimana seharusnya segala sesuatu harus dilakukan, sebagai tindak lanjut dari konsep Li ini Konfusius mengajarkan lima hubungan yang merupakan unsur penting dari kehidupan social, yakni hubungan antara ayah dengan anak, kakak dan adik, suami dan istri, sahabat tua dan sahabat muda, dan penguasa dengan rakyatnya. Oleh karena itu demi kebaikan masyarakat hubungan- hubungan ini perlu sekali ditata secara tepat.

d. Konsep sentral keempat yang ingin dikembangkan Konfusius bagi bangsanya adalah Te, secara harfiah berarti kekuatan, khususnya kekuatan untuk memerintah manusia.

e. Konsep terakhir yang kelima adalah Wen, yakni berhubungan dengan seni perdamaian, yang berlawanan dengan seni berperang, Wen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan music, puisi, rangkaian budaya dalam bentuknya yang estesis[56].

4. Beriman Kepada Tuhan Dalam Agama Konghucu

Dalam agama Konghucu, beriman kepada Thian adalah masalah yang paling pertama dan utama, setia menegakkan firman-Nya adalah konsekuensi iman. Yaitu dengan penuh semangat bakti melaksanakan kewajiban ibadah dan susila, senantiasa belajar tekun, membina diri menempuh jalan suci.. Hidup mengikuti dan selaras watak sejati merupakan pengejawantahan firman Thian yang hidup dan menjadi kekuatan dan kebajikan dalam dirinya, memancarkan kebaikan dan mengamalkan dengan memacu segenap kemampuannya untuk mencapai kebaikan, yaitu kewajiban sucinya yang berupa cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana dan dapat dipercaya dan nilai nilai luhur yang lain dalam hidup rohani manusia untuk diimani dan dihayati sebagai karunia Thian Yang Maha Esa[57].

Dalam Swat Bun, sebuah ensiklopedia yang diterbitkan sekitar tahun 100 Masehi dijelaskan bahwa Thian itu bermakna Satu Yang Maha Besar, bermakna Yang Berkuasa dan Yang menciptakan Atas langit dan Bumi dalam bahasa Inggris Thian sering diterjemahkan

---

[56] Huston Smith, *Agama- Agama Manusia,* .. hal 210-218.
[57] Lasiyo, dkk, . .hal 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai Heaven. Dalam kitab Ngo King dan Su Si ditanamkan iman bahwa:

a. Thian adalah Khalik, bahkan disebut sebagai ayah bunda manusia, Maha Besar, Maha Tinggi Thian, dia-lah ayah kita. Thian menurunkan manusia, ada yang dijadikan raja, ada yang dijadikan guru dengan maksud membantu pekerjaan Thian Tuhan Yang Maha Tinggi.

b. Thian menurunkan berkah maupun menjatuhkan hukuman, Thian Maha Adil. Thian melindungi dan menetapkan dirimu, dengan kesentosaan agung, menjadikanmu dipenuhi kebajikan, menjadikanmu dipenuhi kebahagiaan, mengaruniamu banyak kemajuan sehingga bagia berkelimpahan.

c. Thian mencintai manusia. Thian mencintai rakyat maka penguasa yang menjadi pemerintah harus senantiasa hormat kepada Thian, Thian juga menaruh kasih sayang kepada rakyat, apa yang menjadi kehendak rakyat Thian akan meluluskannya.

d. Thian Maha Gaib, Maha Besar, Maha Mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Thian Maha Bijak dan Maha Mengetahui.

f. Thian itu Transenden namun juga imanen.

g. Thian adalah tempat insane berharap pertolongan dan perlindungan spiritualitas, aspirasi dan permasalahan, bila engkau sungguh hormat maka Thian akan selalu berkenan memberkatimu.

h. Manusia adalah mahluk ciptaan Thian dengan karunia watak sejati sebagai jatidirinya yang bersifat baik, Thian menjelmakan rakyat, menyertainya dengan bentuk dan sifat yang baik.

Untuk menutup bagian ini marilah kita pahami apa yang menjadi pokok keimanan agama Konghucu bagi umatnya, firman Thian itulah yang dinamai watak sejati, hidup mengikuti watak sejati itu menempuh jalan suci yang dinamai Agama. Adapun jalan suci yang dibawakan agama itu ialah memancarkan kebajikan yang bercahaya itu, mengasihi rakyat dan berhenti pada puncak kebaikan[58].

[58] Ibid, hal 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id